



## APLIKASI DISCHARGE PLANNING PASIEN STROKE

**Dwi Retnaningsih<sup>1</sup>, Eviwindha Suara<sup>2</sup>, Rozaq Isnaini Nugraha<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

<sup>2</sup>RSUD Tugurejo Semarang, Jl. Walisongo KM 8,5 No.137, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah 50185, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Keperawatan Bisnis dan Teknologi, Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12, Krapyak, Semarang Barat, Semarang, Jawa Tengah 50146, Indonesia

\*[rozaqin@uwhs.ac.id](mailto:rozaqin@uwhs.ac.id)

### ABSTRAK

Pelayanan keperawatan memiliki peran penting untuk upaya menjaga mutu pelayanan dirumah sakit. Perawat memberikan pelayanan secara komprehensif kepada pasien. Program keperawatan profesional dan rencana pemulangan pasien menjadi perhatian. Stroke adalah hilangnya fungsi otak secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke bagian otak. Proses rehabilitasi pasien stroke butuh waktu dan kesabaran. Persiapan pemulangan pasien stroke yang disebut dengan discharge planning merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum pasien stroke pulang. Tujuan Penelitian adalah untuk membuat rancangan aplikasi discharge planning pasien stroke. Dalam pengembangan aplikasi ini digunakan metode analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi dengan no uji etik: 01/EC/LPPM/UWHS/I-2023. Hasil: telah tersusun aplikasi discharge planning pada pasien stroke. Setelah tersusun aplikasi, kemudian peneliti meminta masukan perawat yang bekerja di ruang perawatan stroke terkait kemudahan penggunaan dan isi materi. Aplikasi discharge planning mudah digunakan dan dapat diaplikasikan pada pasien stroke, sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam perawatan selama di rumah. Aplikasi discharge planning pasien stroke sangat diperlukan bagi pasien, keluarga dan pengasuh pasien stroke selama perawatan dirumah, guna meminimalkan biaya perawatan dan sebagai panduan dalam melakukan perawatan pada pasien stroke.

Kata kunci: aplikasi android; discharge planning; stroke

## ***STROKE PATIENT DISCHARGE PLANNING APPLICATION***

### ***ABSTRACT***

*The provision of nursing services is crucial to maintaining the caliber of hospital services. Patients receive all-encompassing treatment from nurses. Concerns exist regarding professional nursing programs and patient discharge strategies. A stroke is an unexpected loss of brain function brought on by a disruption in the blood flow to a specific area of the brain. Patients recovering from strokes must be patient and give their rehabilitation time. Discharge planning, or getting stroke patients ready to go home, is a crucial task that needs to be completed before stroke patients leave the hospital. The goal of the study was to create a stroke patient discharge planning application. This application was created using analysis, design, development, implementation, and assessment techniques, and it passed the 01/EC/LPPM/UWHS/I-2023 ethical test. As a result, stroke victims have access to discharge planning applications. The researcher sought feedback from nurses working in stroke care rooms, evaluating the application's usability and content after it had been put together. The stroke patients can utilize the discharge planning application, which is simple to use and can be implemented, as a guide for at-home care. For patients, families, and caregivers of stroke patients, the use of discharge planning is extremely important during home care in order to save treatment costs and serve as a guide in treating stroke patients.*

Keywords: *android application; discharge planning; strokes*

## PENDAHULUAN

Diperkirakan sekitar 45% pasien stroke dengan kecacatan sedang sampai berat memerlukan rehabilitasi. Tujuan rehabilitasi yaitu mempertahankan dan mengoptimalkan manajemen medis, rehabilitasi, meminimalkan kecacatan, meningkatkan kualitas hidup, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sembuh dari stroke bisa menjadi proses yang panjang dan sulit bagi pasien dan keluarga (Feldman, 2020). Selama fase rehabilitasi rumah sakit, perawatan medis berfokus pada pencegahan stroke sekunder melalui diet; Pendidikan Jasmani; berhenti merokok; dan mengurangi komplikasi, termasuk mengoptimalkan kontrol tekanan darah sambil mempertahankan perfusi serebral, mencegah dan mengobati lipid, dan mengelola nyeri, depresi, dan tonus otot abnormal setelah stroke. Selama periode ini, sebagian besar upaya rehabilitasi difokuskan untuk mendidik penderita stroke tentang komplikasi dan pentingnya mengikuti rekomendasi medis (Feldman, 2020). Stroke adalah penyebab kecacatan jangka panjang di seluruh dunia. Semakin banyak yang terkena stroke pada usia kerja. Selain gangguan fisik, mayoritas pasien melaporkan gangguan kognitif setelah stroke. Gangguan fungsi kognitif dapat mempengaruhi kembali bekerja setelah stroke.

Peran rumah sakit sangat menentukan kegunaannya yang strategis untuk percepatan promosi kesehatan masyarakat. Salah satu profesi penting di rumah sakit adalah keperawatan. Keperawatan merupakan industri penting dalam mencapai upaya mutu pelayanan rumah sakit, karena tim penting dan memiliki interaksi paling lama dengan pasien. Implementasi program perencanaan pulang menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penelitian oleh (Said Taha & Ali Ibrahim, 2020) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan, kualitas hidup dan aktivitas hidup sehari-hari pasien stroke yang terpapar program perencanaan pulang lebih tinggi daripada skor pre-test. Ada hubungan positif antara pengetahuan pasien, kualitas hidup, aktivitas hidup sehari-hari dan karakteristik sosial, demografi dan mental (Trihandini et al., 2018). Pendekatan rehabilitasi bertujuan untuk memberikan perawatan berpusat pada pasien, terorganisir, komprehensif dan spesifik, bersama pasien, keluarga, dan tim rehabilitasi.

Stroke adalah hilangnya fungsi otak secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan suplai darah ke bagian otak tertentu (Retnaningsih, 2023). Proses rehabilitasi dan rehabilitasi pasien stroke dapat memakan waktu dan membutuhkan kesabaran dan tekad dari pihak pasien dan keluarganya (Ulfah & Ahyana, 2016). Upaya rehabilitasi stroke dilakukan melalui rehabilitasi khusus dan harus direncanakan agar pasien sembuh dari serangan stroke. Sebagai *caregiver*, perawat membantu pasien mendapatkan kembali kesehatannya selama perawatan (Richard M. Berlin, 2020). Program perencanaan pulang memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan. Penelitian oleh (Said Taha & Ali Ibrahim, 2020) menemukan bahwa skor rata-rata pada pengetahuan, kualitas hidup dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari pasien stroke yang terpapar rencana stroke lebih tinggi daripada skor rata-rata pre-test mereka. Penelitian oleh Heijndermans et al., bahwa masalah yang paling banyak dilaporkan dalam penelitiannya tentang efisiensi pasien stroke adalah sebagai berikut: (1) logistik internal yang tidak memadai di rumah sakit, (2) miskomunikasi tentang kesiapan medis untuk pemulangan pasien, (3) informasi pasien medis yang hilang atau tertunda, (4) wawancara pemulangan yang tumpang tindih, (5) transfer informasi penting yang tidak aman dan (6) daftar tunggu dan antrian di fasilitas rehabilitasi (Heijndermans et al., 2020).

Penelitian (Kusuma Putri1 et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor faktor risiko yang signifikan antara kelompok stroke pertama dan kelompok stroke berulang ( $p$  value < 0,05). Regresi linier sederhana menunjukkan bahwa angka stroke berkorelasi positif dengan risiko kekambuhan stroke. Penelitian oleh (Mohammadi et al., 2019) di Iran mengarah pada pengembangan program asuhan keperawatan profesional dan rencana pemulangan untuk

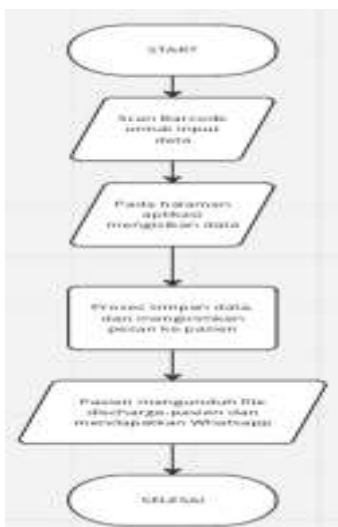
penderita stroke. Perhatian harus diberikan pada transisi ke pemulangan penderita stroke dan anggota keluarganya, penyediaan informasi penyakit dan pengobatan, dan tindak lanjut pasca pemulangan. Program ini sangat penting untuk membantu pengasuh beradaptasi dengan peran mereka dan dapat diterapkan di rumah sakit di Iran dengan biaya lebih rendah. Perancangan *Discharge Planning App* (Budinich & Sastre, 2020) merupakan salah satu alternatif untuk mempersiapkan pasien pulang, sekaligus menekan waktu dan biaya perawatan di RSUD Tugurejo Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat rancangan aplikasi *discharge planning*.

**METODE**

Model aplikasi discharge planning pasien stroke, aplikasi android dan website; 1). Tahapan utama dalam karya ini, yaitu melakukan pencarian literatur untuk membuat konsep dan panduan perawatan pasien stroke sebelum disusun aplikasi. 2). Tahapan pembuatan aplikasi yaitu pembuatan menggunakan kamera untuk menuju form pengimputan data, apabila data sudah diinputkan maka pasien akan mendapatkan informasi melalui whatsapp mengenai informasi/cara pasien discharge planning dan datanya sudah direkap masuk ke dalam database. 3). Tahap selanjutnya, peneliti meminta masukan kepada perawat di rumah sakit yang melakukan perawatan pasien stroke untuk dapat memberikan masukan terhadap aplikasi. Aplikasi terdapat barcode, sehingga apabila scan barcode maka dapat terhubung ke aplikasi tersebut. 4). Penelitian selanjutnya yaitu dengan mengaplikasikan pada pasien stroke yang dinyatakan boleh pulang dari Rumah Sakit. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juli 2023. Partisipan dalam penelitian adalah perawat yang bekerja di ruang perawatan stroke RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. Uji etik dengan No: 01/EC/LPPM/UWHS/I-2023. Hasil aplikasi di uji coba terlebih dahulu kepada perawat pasien stroke. Hasil: telah tersusun aplikasi discharge planning pada pasien stroke yang telah diuji coba pada dua perawat yang bekerja di ruang perawatan stroke. Aplikasi discharge planning dapat diaplikasikan pada pasien stroke dan dapat digunakan sebagai panduan dalam perawatan selama di rumah.

**HASIL**

Penelitian menghasilkan model aplikasi *discharge planning* pasien stroke. Tahap penggunaan aplikasi;



Gambar 1. Flowchart model model aplikasi discharge planning pasien stroke

telah tersusun aplikasi discharge planning. Aplikasi discharge planning kemudian diujicobakan pada perawat yang bekerja di ruang perawatan stroke, dan aplikasi discharge planning dapat diaplikasikan pada pasien stroke dan dapat digunakan sebagai panduan dalam perawatan selama di rumah. Penelitian oleh (Patrama et al., 2019), yang membahas tentang intervensi discharge planning pasien stroke. Pengembangan skala stroke National Institutes of Health dapat diterapkan untuk memprediksi status disabilitas dan outcome fungsional kualitas hidup pasien stroke.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pemulangan pasien stroke menjadi bagian penting untuk mendukung pemulihan pasien serta mencegah kambuh. Korban stroke dapat diminimalisir jika pelayanan keperawatan terkait perawatan lanjutan dilanjutkan hingga *home care*. Sekalipun pelayanan baik diberikan rumah sakit, pelayanan diberikan harus disiapkan dan dilanjutkan sampai penderita pulang untuk kesembuhannya (Indrawati et al., 2021). Penerapan asuhan keperawatan yang berkelanjutan pada pasien stroke iskemik dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke (Tan et al., 2020).

Optimalisasi pelaksanaan *discharge planning* dibutuhkan pengetahuan yang cukup tentang *discharge planning* oleh pemberi asuhan termasuk perawat. Pengetahuan merupakan domain penting pembentukan perilaku. Semakin baik perawat mengetahui tentang *discharge planning* stroke maka semakin baik pula perawat dalam melaksanakannya, dimana akan memungkinkan pasien dan keluarga untuk mengetahui lebih banyak tentang perawatan stroke di rumah. Tujuan *discharge planning* adalah mempersiapkan pasien dan keluarga untuk merawat pasien dan pengasuh lainnya sampai pasien pulang (Huzaimah & Puspitasari, 2021; Ulfah & Ahyana, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Saiman, 2019). Hasil studi menunjukkan bahwa *discharge planning* berdampak pada kesiapan keluarga dalam mengelola pasien pasca stroke di rumah sakit (Yaslina et al., 2019), dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pelaksanaan *discharge planning* stroke yang baik untuk pasien rawat inap dari rumah sakit mengurangi angka rawat inap kembali atau meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri (Richard M. Berlin, 2020). Pasien stroke memiliki kemampuan dan reaksi yang berbeda terhadap rangsangan tertentu, sehingga perilaku pasien dan kemampuan merawat dirinya juga berbeda, yang dapat mengubah perilaku pasien dengan cara: memberikan *discharge planning* yaitu memberikan informasi kepada pasien agar memiliki motivasi pengetahuan, akan berdampak pada perilaku kognitif seperti yang diharapkan (Dinata et al., 2013; Richard M. Berlin, 2020). Implementasi *discharge planning* meliputi; tahap penilaian, *discharge planning* dimulai saat pasien masuk ke ruang perawatan. Menilai kebutuhan dari pasien dan keluarga. Tahap diagnosis, diagnosis berdasarkan penilaian *discharge planning*. Perencanaan dan tahapan implementasi, memberikan informasi terkait terhadap penyakit yang dialami pasien. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang cara pemberian obat prinsip administrasi yang benar (Supriatin et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Tanlaka et al, terdapat perbedaan yang bermakna pada jenis kelamin dan usia pada tujuan rehabilitasi dan pemulangan pasien stroke. Perbedaan ini mungkin menunjukkan bahwa jenis kelamin dan usia pasien perlu dipertimbangkan dalam perencanaan perawatan (Tanlaka et al., 2020). Penelitian oleh (Damawiyah & Ainiyah, 2018) menunjukkan bahwa kesiapan kelompok perlakuan meningkat setelah menerima rencana pulang terstruktur

yaitu dengan nilai persentase dari 0% menjadi 53,33% dan memiliki pengaruh sebelum dan sesudah menerima penerapan perencanaan pulang.

Pendekatan rehabilitatif berupaya memberikan pelayanan berpusat pada pasien stroke. Upaya bersama pasien, keluarga, dan tim rehabilitasi sangat penting untuk mencapai tujuan. Penelitian oleh (Chevalley et al., 2021) tinggal di rumah dan mendapat manfaat dari dukungan sosial, termasuk tinggal bersama orang lain, merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan selama perencanaan pemulangan setelah stroke. Penelitian oleh (Erler et al., 2019), bahwa dukungan sosial menyumbang 12,2% dari varians dalam partisipasi dan merupakan prediktor terkuat dari partisipasi perawatan pasien stroke.

Penelitian oleh (Erler et al., 2019), menunjukkan perlunya rehabilitasi untuk perencanaan pemulangan pasien stroke. Penelitian oleh (Mohammadi et al., 2019) di Iran, mengembangkan program keperawatan profesional dan rencana pemulangan untuk penderita stroke. Perhatian harus diberikan pada transisi pemulangan penderita stroke dan anggota keluarga mereka, dengan memberikan informasi tentang penyakit dan perawatan, serta tindak lanjut pasca pulang. Penelitian oleh (Said Taha & Ali Ibrahim, 2020), yang telah menerapkan program *discharge planning*, memiliki peningkatan yang signifikan pada pengetahuan.

Penelitian oleh (Westerlind et al., 2019), baik fungsi kognitif keseluruhan maupun fungsi eksekutif pada 36-48 jam setelah stroke memprediksi tingkat menghambat kembali bekerja pasca stroke (*poststroke return to work*) pada 6 atau 18 bulan. Jenis kelamin laki-laki, tingkat keparahan stroke yang lebih rendah, dan tidak sedang cuti sakit sebelum stroke merupakan prediktor *poststroke return to work* yang signifikan. Penelitian oleh Andrew et al, memberikan informasi baru tentang kualitas perencanaan pemulangan dari perawatan akut setelah stroke. Aspek *discharge planning* yang berkorelasi dengan kualitas perawatan dapat mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan meningkatkan kualitas hasil hidup (Andrew et al., 2017). Penelitian oleh (Simbolon et al., 2019), bahwa kepuasan perbandingan antara kelompok kontrol tidak signifikan, tetapi kepuasan perbandingan pre dan post test antara kelompok intervensi sangat kuat signifikan, sedangkan perbandingan antara kelompok kontrol dan intervensi tidak signifikan. Sementara itu, kemandirian pasien sangat signifikan saat program diterapkan *discharge planning*. Perawatan yang berpusat pada orang dengan melakukan pertemuan tatap muka, konferensi video dapat dilihat sebagai pelengkap dalam perawatan untuk koordinasi dan tindak lanjut perawatan dan pengobatan. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk dipelajari metode yang berbeda menggunakan alat digital untuk meningkatkan koordinasi perawatan untuk orang tua yang lemah dengan kebutuhan perawatan yang kompleks (Ann- Therese Hedqvist, Ann Svensson, 2021)

## SIMPULAN

Aplikasi *discharge planning* pasien stroke sangat diperlukan bagi pasien, keluarga dan pengasuh pasien stroke selama perawatan di rumah, guna meminimalkan biaya perawatan dan sebagai panduan dalam melakukan perawatan pada pasien stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

Andrew, N. E., Busingye, D., Lannin, N. A., Kilkenny, M. F., & Cadilhac, D. A. (2017). The Quality of Discharge Care Planning in Acute Stroke Care: Influencing Factors and Association with Postdischarge Outcomes. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 27(3), 583–590. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2017.09.043>

Ann- Therese Hedqvist, Ann Svensson, L. G. L. (2021). Nurses' experiences of person- centred

- care planning using video- conferencing. *Nursing Open*, 1879–1888. <https://doi.org/DOI:10.1002/nop2.1452>
- Budinich, M., & Sastre, J. (2020). Discharge Planning. *Revista Medica Clinica Las Condes*, 31(1), 76–84. <https://doi.org/10.1016/j.rmclc.2019.09.006>
- Chevalley, O., Truijen, S., Saeys, W., & Opsommer, E. (2021). Socio-environmental predictive factors for discharge destination after inpatient rehabilitation in patients with stroke: a systematic review and meta-analysis. *Disability and Rehabilitation*, 44(18), 4974–4985. <https://doi.org/10.1080/09638288.2021.1923838>
- Damawiyah, S., & Ainiyah, N. (2018). Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mobilisasi Dini Pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack Di Rs. Islam Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 10(1), 76–87. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i1.148>
- Dinata, C. A., Syafrita, Y., & Sastri, S. (2013). Gambaran faktor risiko dan tipe stroke pada pasien rawat inap di bagian penyakit Dalam RSUD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2), 57–61. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25077/jka.v2i2.119>
- Erler, K. S., Sullivan, V., Mckinnon, S., & Inzana, R. (2019). Social Support as a predictor of community participation after stroke. *Frontiers in Neurology*, 10(September), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fneur.2019.01013>
- Feldman, M. G.-F. and D. (2020). Rehabilitation of the stroke patient. In *Journal of the Medical Association of Georgia* (Vol. 48). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-71184-5.00170-1>
- Heijndermans, M., Maas, A., Dippel, D., & Buijck, B. (2020). Lean: increase efficiency in stroke patient care. *Journal of Integrated Care*, 28(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/JICA-09-2019-0042>
- Huzaimah, N., & Puspitasari, D. I. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Tindakan Preventif Dan Pertolongan Awal Kasus Stroke Di Desa Karang Anyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.47560/pengabmas.v2i2.284>
- Indrawati, L., Fitryasari, R., & Ahsan. (2021). Effectiveness of Nursing Discharge Planning Interventions for Stroke Patient: A Systematic Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1066–1072. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.762>
- Kusuma Putri1, T. A. R., Rahayu, L. P., & Agustina, E. N. (2019). Stroke Recurrence Based on Stroke Prognosis Instrument II (SPI-II) and The Attack Number of Stroke. *KnE Life Sciences*, 2019, 923–930. <https://doi.org/10.18502/kl.v4i13.5352>
- Mohammadi, S., Zabolypour, S., Ghaffari, F., & Arazi, T. (2019). The effect of family-oriented discharge program on the level of preparedness for care-giving and stress experienced by the family of stroke survivors. *Iranian Rehabilitation Journal*, 17(2), 113–120. <https://doi.org/10.32598/irj.17.2.113>
- Patrama, A. P., Tresno, T., & Purwanza, S. W. (2019). Development The National Institutes of Health Stroke Scale (NIHSS) for Predicting Disability and Functional Outcome to

- Support Discharge Planning After Ischemic Stroke. *Jurnal Ners*, 14(3), 413–417. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17220>
- Retnaningsih, D. (2023). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke*. Penerbit NEM. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iYW7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=related:wlnohgU104J:scholar.google.com/&ots=puRdMnMaef&sig=KwRb\\_J0nQMc3VnV4OdrVoSTLs18&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iYW7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=related:wlnohgU104J:scholar.google.com/&ots=puRdMnMaef&sig=KwRb_J0nQMc3VnV4OdrVoSTLs18&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Richard M. Berlin, M. (2020, November). Discharge Planning. *Psychiatric Times*, XXXVII(11), 32. [https://cdn.sanity.io/files/0vv8moc6/psychtimes/263e0ea036b3e5c84debb28bb579967d7e2e08d7.pdf/PSY1120\\_ezine.pdf](https://cdn.sanity.io/files/0vv8moc6/psychtimes/263e0ea036b3e5c84debb28bb579967d7e2e08d7.pdf/PSY1120_ezine.pdf)
- Said Taha, A., & Ali Ibrahim, R. (2020). Effect of a Design Discharge Planning Program for Stroke Patients on Their Quality of Life and Activity of Daily Living. *International Journal of Studies in Nursing*, 5(1), 64–86. <https://doi.org/10.20849/ijsn.v5i1.724>
- Saiman, M. W. N. A. N. (2019). Pengaruh Penerapan Discharge Planning ROM Dan Ambulasi Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Merawat Pasien Pasca Stroke Di RSUD Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 2–9. <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v1i1.35018>
- Simbolon, S., Hamid, A. Y. S., Mustikasari, & Besral. (2019). The effectiveness of discharge planning stroke patient due to hypertension to improve patient satisfaction and independence. *Enfermeria Clinica*, 29(Insc 2018), 703–708. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.06.011>
- Supriatin, E., Sudrajat, D. A., Nurhayati, F., & Lindayani, L. (2021). Overview of the Support System of Implementation of the Fcc: Family, Nurse, and the Hospital Environment. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(2), 148–156. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i2.502>
- Tan, S.-Y., Liu, Y.-M., Yang, J., Chen, M.-L., & Tong, Y.-J. (2020). Application Study of Continuous Nursing Intervention among Ischemic Stroke Patients. *International Journal of Clinical and Experimental Medicine Research*, 4(3), 107–111. <https://doi.org/10.26855/ijcemr.2020.07.013>
- Tanlaka, E., King-Shier, K., Green, T., Seneviratne, C., & Dukelow, S. (2020). Sex Differences in Stroke Rehabilitation Care in Alberta. *Canadian Journal of Neurological Sciences*, 47(4), 494–503. <https://doi.org/10.1017/cjn.2020.53>
- Trihandini, B., Fatmasari, D., Lucia, E. H. Y., & Sudirman. (2018). Effect of spiritual nursing care on the level of anxiety in patients with stroke. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 98–103. <https://doi.org/10.33546/bnj.346>
- Ulfah, A., & Ahyana. (2016). Pelaksanaan Discharge Planning Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah dr Zaionel Abidin. *Jurnal Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 1–6.
- Westerlind, E., Abzhandadze, T., Rafsten, L., Persson, H. C., & Sunnerhagen, K. S. (2019). Very early cognitive screening and return to work after stroke. *Topics in Stroke*

Rehabilitation, 26(8), 602–607. <https://doi.org/10.1080/10749357.2019.1645440>

Yaslina, Y., Maidaliza, M., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Pemberian Discharge Planning Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Perawatan Pasca Stroke Di Rumah Tahun 2019. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 6(1), 54–59. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.240>